

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN HIV/AIDS DI SMA NEGERI 23 MAKASSAR

Fitra Fathanah Putri^{1*}, Muzakkir², Eva Arna Abar³

^{1,2,3*} STIKES Nani Hasanuddin, Jl.Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: [*penulis-korespondensi \(fitrafathanahputrip@gmail.com/082325479075\)*](mailto:penulis-korespondensi (fitrafathanahputrip@gmail.com/082325479075))

(Received:06.07.2025; Reviewed:14.07.2025; Accepted:18.08.2025)

ABSTRACT

Human Immunodeficiency Virus (HIV) infection and Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) are deadly diseases in the world that are still a global public health problem to this day. The low comprehensive knowledge of HIV/AIDS among teenagers requires an increase in understanding about HIV/AIDS transmission, because knowledge will shape attitudes and will influence the behavior of preventive measures against HIV/AIDS. This research aims to determine the relationship between knowledge and attitudes and HIV/AIDS prevention measures at SMAN 23 Makassar. This research method uses an analytical survey research design with a crosssectional study approach design. The sampling technique used total sampling, as many as 91 respondents met the inclusion criteria. Data collection was carried out using a questionnaire and analyzed using the chi square test ($p < 0.05$). Results Bivariate analysis shows that there is a relationship between knowledge and HIV/AIDS preventive measures at SMAN 23 Makassar with a value of $P = 0.001$ and there is a relationship between attitudes and HIV/AIDS preventive measures at SMAN 23 Makassar with a value of $P = 0.001$. The conclusion of this research is that there is a relationship between knowledge and attitudes and HIV/AIDS prevention measures at SMAN 23 Makassar.

Keywords: Action Prevention, Attitude, HIV/AIDS, Knowledge

ABSTRAK

Infeksi Human Immunodeficiency Virus (HIV) dan Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) merupakan penyakit mematikan di dunia yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global hingga saat ini. Rendahnya pengetahuan komprehensif HIV/AIDS di kalangan remaja, perlu adanya peningkatan terhadap pemahaman tentang penularan HIV/AIDS, karena pengetahuan akan membentuk sikap dan akan mempengaruhi perilaku tindakan pencegahannya terhadap HIV/AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS di SMAN 23 Makassar. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian survey analitik dengan pendekatan crosssectional study. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sebanyak 91 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan di analisis dengan uji chi square ($p < 0,05$). Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS di SMAN 23 Makassar dengan nilai $P = 0,001$ dan ada hubungan sikap dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS di SMAN 23 Makassar dengan nilai $P = 0,001$. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS di SMAN 23 Makassar.

Kata Kunci: HIV/AIDS, Pengetahuan, Sikap, Tindakan Pencegahan

Pendahuluan

Infeksi *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS) merupakan salah satu penyakit mematikan di dunia yang menjadi wabah internasional sejak pertama kehadirannya (Aryani A, 2021). Berdasarkan (WHO, 2021 dalam Septiyaningsih, 2023), HIV adalah infeksi virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh, khususnya sel darah putih yang disebut sel CD4. HIV masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global utama, yang sejauh ini telah merenggut 40,4 juta (32,9-51,3 juta) nyawa dengan penularan yang terus berlanjut di semua Negara secara global (WHO, 2023). HIV/AIDS tetap menjadi salah satu tantangan kesehatan masyarakat yang paling signifikan di dunia, khususnya di Negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2022 dalam Sari, K. Y., dkk. 2023).

Berdasarkan data dari (UNAIDS, 2022 dalam Indaryati dkk, 2022) jumlah orang yang hidup dengan HIV di dunia cenderung meningkat dari 26 juta (tahun 2000) menjadi 38,4 juta (th 2021). Di Indonesia diperkirakan terdapat 543.100 orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) di tahun 2020 (Kemenkes RI, 2020 dalam Devirya 2022). Berdasarkan jumlah kasus estimasi sampai September 2023 tercatat ada 515.455 orang dengan HIV (ODHIV) di Indonesia (Kemenkes RI, 2023). Lima provinsi dengan jumlah kasus AIDS dilaporkan terbesar berturut-turut adalah Bali, Papua, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan (Sari, K. Y., dkk 2023). Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020 jumlah kasus HIV/AIDS dari tahun 2011-2019 untuk HIV mencapai 9080 kasus, dan AIDS 5438 kasus. Kemudian dari data yang di temukan pengidap terbesar pada kelompok umur 15-29, yaitu sebanyak 36,4% (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2020). Kasus HIV/AIDS di Provinsi Sulawesi Selatan tercatat lebih dari 21 ribu kasus pada 2022 lalu. Dari jumlah tersebut, sebanyak 80% diantaranya ada di kota Makassar atau sebanyak 16.800 kasus HIV/AIDS (Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2022).

Sikap adalah predisposisi untuk memberikan tanggapan terhadap rangsang lingkungan yang dapat memulai atau membimbing tingkah laku orang tersebut (Rachmawati, 2019). Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Abrar, 2023). Pengetahuan dan sikap akan menjadi landasan terhadap pembentukan moral dalam diri seseorang (Aslia, 2017). Perilaku adalah suatu bentuk aktivitas yang dilakukan oleh manusia (Soekidjo (1193) dalam Muzakkir dkk (2020). Perilaku biasanya didahului oleh adanya pengetahuan dan sikap. Perilaku bisa berubah sesuai dengan pengetahuan dan sikap seseorang (Indaryati S, 2022). Kesehatan reproduksi yaitu suatu keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial (Muzakkir, 2013). Remaja merupakan kelompok beresiko untuk penularan HIV/AIDS dikarenakan remaja memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan tidak ragu untuk mencoba hal baru, apalagi di dukung dengan lingkungan dan teman atau pergaulannya yang tidak baik, maka dapat menjerumuskan ke hal yang tidak diinginkan (Desak 2021, dalam Parmin, 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Badru dkk, 2020), menunjukkan rendahnya pengetahuan komprehensif HIV di kalangan remaja muda, perlu adanya peningkatan terhadap remaja khususnya dalam pemberian pendidikan seksualitas fungsional yang komprehensif, termasuk HIV di tingkat keluarga dan sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Chitra, 2020) di Nepal bahwa ada hubungan positif antara pengetahuan dan sikap tentang seksual dan kesehatan reproduksi di antara peserta. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dinopawe (2019), mengatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan pencegahan HIV/AIDS pada komunitas remaja dan terdapat hubungan sikap dengan pencegahan HIV/AIDS. Sejalan dengan penelitian Hidayat (2022), bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS (Hidayat & Kholifah, 2022). Penelitian lain yang sejalan, dilakukan oleh Fauziyah (2023), menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 23 Makassar yang merupakan salah satu sekolah negeri yang berlokasi di jalan Perintis Kemerdekaan I. No 13, Kota Makassar. Berdasarkan survey data awal hasil wawancara pada petugas sekolah/guru bahwasanya di SMA Negeri 23 Makassar belum pernah dilakukan penelitian terkait HIV/AIDS. Maka, peneliti ingin meneliti di sekolah tersebut untuk mengetahui ada tidaknya hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 23 Makassar.

Penelitian ini penting peneliti lakukan, melihat kondisi saat ini masih banyak remaja memiliki pengetahuan yang kurang terkait penyakit HIV/AIDS. Terbukti dari hasil riset kesehatan dasar menunjukkan 86,4% responden menyatakan bahwa HIV/AIDS dapat ditularkan melalui nyamuk, berjabat tangan dan bekas minum (Riskesdas, 2012 dalam Aslia, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa remaja tidak mengerti atau mempunyai stigmatisasi (pandangan) sehingga tidak mengetahui dengan cara penularan HIV/AIDS (Aslia, 2017). Faktor penyebab paling utama dalam hal ini adalah kurangnya pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja (Ariyanti, 2020 dalam Devirya, 2022). Berdasarkan fenomena dan kejadian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 23 Makassar.

Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan survey analitik, dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 23 Makassar pada bulan Juni-Juli tahun 2024. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 23 Makassar, yaitu berjumlah 106 siswa. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling, Besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 106 siswa namun yang didapatkan dilapangan ada sebanyak 91 responden yang memenuhi kriteria inklusi. Alat atau instrumen yang digunakan adalah kuesioner, yakni kuesioner pengetahuan tentang HIV/AIDS, kuesioner sikap tentang HIV/AIDS, dan kuesioner tindakan pencegahan HIV/AIDS yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya pada ketiga variabel. Terdapat 10 pertanyaan valid pada masing-masing variabel dengan total pertanyaan sebanyak 30 pertanyaan. Instrument dalam penelitian ini menggunakan skala gutman pada kuesioner pengetahuan dan tindakan pencegahan, sedangkan kuesioner sikap menggunakan skala likert. Teknik pengolahan data dilakukan dengan tahap editing, coding, dan tabulasi. Penelitian ini sudah lulus uji etik dengan nomor *157/STIKES-NH/KEPK/VI/2024*, yang dikeluarkan pada tanggal 20 juni 2024 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar.

Hasil

1. Karakteristik Umum Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Umur Responden Di SMA Negeri 23 Makassar

Umur	Frekuensi (n)	%
16	21	23,1
17	64	70,3
18	6	6,6
Total	91	100

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dari 91 responden, sebagian besarnya adalah berusia 17 tahun sebanyak 64 orang (70,3%), lalu umur 16 tahun yaitu sebanyak 21 orang (23,1%), sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang berusia 18 tahun yaitu sebanyak 6 orang (6,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden Di SMA Negeri 23 Makassar

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	%
Laki-laki	37	40,7
Perempuan	54	59,3
Total	91	100

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa, mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan yakni sebanyak 54 responden (59,3%), sedangkan laki-laki sebanyak 37 responden (40,7%).

2. Hasil Analisis Univariat

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden Di SMA Negeri 23 Makassar

Pengetahuan	Frekuensi (n)	%
Baik	55	60,4
Cukup	24	26,4
Kurang	12	13,2
Total	91	100

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa dari 91 responden, sebagian besar remaja memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 55 orang (60,4%), sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 24 orang (26,4%), dan yang paling sedikit adalah remaja yang memiliki pengetahuan kurang tentang HIV/AIDS sebanyak 12 orang (13,2%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Responden Di SMA Negeri 23 Makassar

Sikap	Frekuensi (n)	(%)
Positif	71	78,0
Negatif	20	22,0
Total	91	100

Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa dari 91 responden, terdapat mayoritas remaja memiliki sikap yang positif yaitu sebanyak 71 orang (78,0%), sedangkan remaja yang memiliki sikap negatif tentang HIV/AIDS sebanyak 20 orang (22,0%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tindakan Pencegahan Responden Di SMA Negeri 23 Makassar

Tindakan Pencegahan	Frekuensi (n)	(%)
Baik	78	85,7
Kurang Baik	13	14,3
Total	91	100

Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa dari 91 responden, terdapat sebagian besar remaja memiliki tindakan pencegahan yang baik sebanyak 78 orang (85,7%), sedangkan remaja yang memiliki tindakan pencegahan yang kurang baik tentang HIV/AIDS adalah sebanyak 13 orang (14,3 %).

3. Hasil Analisis Bivariat

Tabel 6. Hubungan Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa-siswi kelas XI IPS Di SMAN 23 Makassar

Pengetahuan	Tindakan Pencegahan						ρ	α
	Baik		Kurang		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Baik	54	59,3	1	1,1	55	60,4	0,001	0,05
Cukup	22	24,2	2	2,2	24	26,4		
Kurang	2	2,2	10	11,0	12	13,2		
Total	78	85,7	13	14,3	91	100		

Berdasarkan tabel 6 diatas, didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dengan tindakan pencegahannya baik sebanyak 54 orang (59,3%), dan responden yang memiliki pengetahuan baik namun tindakan pencegahannya kurang adalah sebanyak 1 orang (1,1%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup namun tindakan pencegahannya baik sebanyak 22 orang (24,2%), dan responden yang memiliki pengetahuan cukup namun tindakan pencegahannya kurang ada sebanyak 2 orang (2,2%), dan responden dengan pengetahuan kurang namun tindakan pencegahannya baik ada sebanyak 2 orang (2,2%), dan remaja yang memiliki pengetahuan kurang namun tindakan pencegahannya juga kurang ada sebanyak 10 orang (11,0%).

Diperoleh hasil analisis bivariat menggunakan uji chi square dengan nilai $p = 0,001$, karena nilai $p < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 23 Makassar.

Tabel 7. Hubungan Sikap dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS Pada Siswa-siswi kelas XI IPS Di SMAN 23 Makassar

Sikap	Tindakan Pencegahan						ρ	α
	Baik		Kurang		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Positif	68	74,7	3	3,3	71	78,0	0,001	0,05
Negatif	10	11,0	10	11,0	20	22,0		
Total	78	85,7	13	14,3	91	100		

Tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa remaja yang memiliki sikap positif dengan tindakan pencegahannya baik adalah sebanyak 68 orang (74,7%), dan remaja yang memiliki sikap positif namun tindakan pencegahannya kurang ada sebanyak 3 orang (3,3%), sedangkan remaja yang memiliki sikap negatif namun tindakan pencegahannya baik adalah sebanyak 10 orang (11,0%), dan remaja yang memiliki sikap negatif namun tindakan pencegahannya kurang adalah sebanyak 10 orang (11,0%).

Hasil analisis bivariat menggunakan uji chi square diperoleh nilai $p = 0,001$ karena nilai $p < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 23 Makassar.

Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 23 Makassar

Hasil penelitian hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 23 Makassar, didapatkan, bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik tentang HIV/AIDS, mayoritas tindakan pencegahannya baik, sedangkan responden yang memiliki pengetahuan kurang tentang HIV/AIDS maka berdampak pada tindakan pencegahannya juga kurang terhadap HIV/AIDS. Diperoleh hasil uji Chi Square Test, dengan nilai signifikan p lebih kecil dari α . Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang

signifikan antara Pengetahuan dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 23 Makassar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dinopawe (2019), bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan pencegahan HIV/AIDS pada komunitas remaja. Penelitian lain yang sejalan dilakukan oleh Hidayat (2022), bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS. Hasil penelitian Manurug (2023), terdapat bahwa adanya hubungan pengetahuan terhadap tindakan pencegahan HIV/AIDS.

Menurut Cambridge (2020) dalam buku Swarjana (2022), mengatakan pengetahuan adalah pemahaman atau informasi tentang subjek yang didapatkan melalui pengalaman maupun studi yang diketahui baik oleh satu atau oleh beberapa orang pada umumnya. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka seseorang (Donsu, 2017 dalam Devirya, 2022). Aslia (2017) dalam Ashari (2020), mengatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor penguat terjadinya perubahan perilaku atau tindakan seseorang. Pada penelitian Susila (2016) dalam Hendrawan (2022), berpendapat bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Menurut asumsi peneliti, pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS sangat diperlukan karena, pengetahuan dapat menjadi pilar utama dalam pencegahan HIV/AIDS di kalangan remaja. Pengetahuan memiliki peran penting dalam menentukan tindakan seseorang dalam mencegah terjadinya HIV/AIDS, yakni semakin baik pengetahuan yang dimiliki tentang HIV/AIDS maka memungkinkan seseorang tersebut untuk berhati-hati atau bahkan menjauhi perilaku yang dapat menyebabkan HIV/AIDS, dengan begitu ia pasti akan melakukan tindakan pencegahan terhadap HIV/AIDS, karena memiliki pengetahuan akan hal yang membuat dirinya dapat tertular HIV/AIDS, begitupun sebaliknya.

Pengetahuan tidak hanya diperoleh melalui pendidikan saja, melainkan penerimaan edukasi dari informasi yang benar dan jelas berdasarkan sumber yang dapat dipercaya guna menambah pengetahuan tentang HIV/AIDS. Dengan pengetahuan atau informasi kesehatan terkait penularan HIV/AIDS yang komprehensif dapat memberikan peluang yang lebih besar kepada remaja untuk menunda hubungan seksual pranikah dan beberapa hal lainnya yang dapat menularkan HIV/AIDS.

2. Hubungan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 23 Makassar

Berdasarkan hasil penelitian hubungan sikap dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 23 Makassar, dengan menggunakan uji chi square diperoleh hasil nilai p kurang dari α maka H_0 ditolak, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 23 Makassar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Shadrina (2023), didapatkan hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap mengenai HIV/AIDS dengan tindakan pencegahannya. Studi lain yang sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Angela (2019), mendapatkan hasil ada hubungan yang bermakna antara sikap dan perilaku siswa dalam pencegahan HIV/AIDS. Hal ini dibenarkan oleh penelitian yang dilakukan Hidayat (2020), bahwa terdapat hubungan sikap dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa semakin positif sikap yang dimiliki responden tentang HIV/AIDS, maka tindakan pencegahannya akan baik, sedangkan semakin negatif sikap yang dimiliki maka berdampak pada tindakan pencegahannya yang kurang. Sejalan dengan penelitian Devirya (2022) dalam penelitiannya mengatakan, semakin positif sikap seseorang maka semakin baik pula perilaku yang ditunjukkan. Hal ini dibenarkan oleh penelitian yang dilakukan Shadrina (2023), bahwa siswa yang memiliki sikap positif tentang HIV/AIDS memiliki peluang tindakan pencegahan yang lebih besar dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap negatif. Didukung penelitian oleh Aslia, (2017) dalam Ashari (2020), dimana sikap seseorang terbentuk di dalam tubuh dan dikendalikan oleh pikiran. Perilaku atau tindakan biasanya didahului oleh adanya pengetahuan dan sikap. Perilaku bisa berubah sesuai dengan pengetahuan dan sikap seseorang.

Sikap dikatakan sebagai respon yang hanya timbul bila individu dihadapkan pada suatu stimulus (Notoatmodjo, 2012 dalam Rachmawati, 2019). Menurut Aslia (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa sikap terbentuk setelah proses tahu (*knowledge*) terlebih dahulu. Sikap merupakan bagian dari perilaku manusia dan perilaku mencerminkan atau manifestasi dari sikap. Dimana, sikap positif ataupun negatif tergantung dari pemahaman individu tersebut mengenai suatu hal, sehingga sikap ini selanjutnya akan mendorong individu melakukan perilaku atau tindakan tertentu pada saat dibutuhkan tetapi jika sikap seseorang tersebut negatif, justru menghindari untuk melakukan perilaku tersebut (Lestyani, 2015 dalam Hidayat, 2022).

Menurut asumsi peneliti berdasarkan hasil diatas, bahwa semakin berkembangnya pola pikir serta bertambahnya pengalaman atau pengetahuan, menjadikan seseorang tersebut dapat memilah mana yang

baik dan mana yang buruk untuk dirinya sehingga dapat terbentuk suatu sikap dalam diri tersebut yang mencerminkan sikap dari pola pikir atau pengetahuan yang dimilikinya. Pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS akan menentukan sikap yang positif dalam tindakan pencegahan HIV/AIDS. Sikap yang positif tentang HIV/AIDS memungkinkan remaja dapat mengontrol perilakunya dalam pergaulan sehari-hari, sehingga dapat terhindar dari tindakan perilaku HIV/AIDS.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan dari penelitian ini adalah Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 23 Makassar dan Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS pada remaja di SMA Negeri 23 Makassar.

Ucapan Terimakasih

Mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung atas terlaksananya proses penelitian ini; diantaranya Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar, responden, dan pihak Sekolah yang telah mengizinkan melakukan penelitian di Sekolah SMA Negeri 23 Makassar

Referensi

- Abrar E. A. (2023). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Motivasi Berhenti Merokok Di SMAN 21 Makassar. Jilid 3. 71-77
- Ahmad S., Muzakkir., Rasimin. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Pola Asuh Orangtua Dengan Perilaku Merokok Pada Siswa Di SMK Maskar Makassar. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis. Jilid 15.74-77
- Angela, M., Sianturi, S. R., Supardi, S. (2019). Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMPN 251 Jakarta Relationship between Knowledge, Attitudes and Behavior regarding HIV. 3(2), 67–72.
- Aryani A., Widiyono. (2021). Buku Mata Ajar Keperawatan HIV/AIDS. ISBN 978-623-97577-8-6. Fakultas Sains, Teknologi dan Kesehatan Universitas Sahid Surakarta.
- Ashari, A. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Siswa Dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS Di SMA Negeri 8 Makassar. Yayasan Perawat Sulawesi Selatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Panakkukang Program Studi S1 Keperawatan Makassar.
- Aslia. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang HIV/AIDS Dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Di SMAN 2 Kota Bau-Bau Tahun 2017. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Politeknik Kesehatan Kendari Prodi D-IV Kebidanan Kendari.
- Badru, T., Mwaisaka, J., Khamofu H. (2020). HIV Comprehensive Knowledge And Prevalence Among Young Adolescents In Nigeria: Evidence From Akwa Ibom AIDS Indicator Survey. Pengetahuan komprehensif dan prevalensi HIV di kalangan remaja muda di Nigeria: bukti dari survei indikator AIDS Akwa Ibom. BMC Public Health. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7890-y>
- Devirya, M. C. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Pencegahan HIV/AIDS Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Kediri Tabanan. Kementerian Kesehatan R.I Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar Jurusan Kebidanan Prodi Sarjana Terapan Denpasar.
- Dinas Kesehatan Kota Makassar. (2023). Informasi Seputar HIV/AIDS Dan NAPZA. Data Kasus HIV/AIDS. UKM Maphan UNM. <https://maphan.mhs.unm.ac.id/2023/09/23/data-kasus-hiv-aids-2023/#>
- Dinopawe, A., Mahmud, P. E. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pencegahan HIV / AIDS Di Komunitas Remaja. 4(1), 102–105.
- Fauziyah, N., Handayani, F., & Subang, P. N. (2023). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan HIV-AIDS Pada Siswa SMK Di Sumedang*. 0387(1), 32–38.
- Hendrawan, R., Mahmud, N. U., Arman. (2022). *Hubungan Perilaku Remaja Terhadap Pencegahan Hiv/Aids Sman 1 Lasusua Kolaka Utara*. Window of Public Health Journal, Vol. 3 No. 2 (April, 2022) : 284-292. <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph2609>
- Hidayat, A. N., Kholifah, D. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan HIV / AIDS Pada Siswa Kelas XII Di SMKN 1 Cirinten Tahun 2022*. 1(2), 270–277.
- Indaryati, S., Rini, D. S., dkk. (2022). Buku Keperawatan HIV/AIDS. ISBN: 978-623-8102-50-1. PT Global Eksekutif Teknologi. Kecamatan Koto Tangah Padang Sumatera Barat
- Kemenkes RI. (2023). *Prediksi Kasus HIV Di Indonesia*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. CNN Indonesia. Jakarta. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20231201105421-2551031462/kemenkes-prediksi-ada-500-ribu-kasus-hiv-di-indonesia>
- Muzakkir. (2013). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMAN 3 Gane Barat Maluku Utara. Jilid 1. 114-120

- Rachmawati, W. C. (2019). Buku Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. ISBN: 978-602-5973-60-4. Wineka Media. Malang.
- Sari, K. Y., Justin., Arifin, Z., dkk. (2023). Buku Perawatan Pasien ODHA (Orang Dengan HIV/AIDS) Berbasis SDKI, SIKI, SLKI. ISBN: 978-623-195-317-9. CV. Media Sains Indonesia. Bandung, Jawa Barat.
- Septiyaningsih, R., Kusumawati, D. D., & Indratmoko, S. (2023). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Upaya Pencegahan HIV/AIDS*. 8, 44–50.
- Shadrina, A. (2023). *Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Usia Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sma An-Nurmaniyah Kota Tangerang Tahun 2022 Disusun Oleh Almas Shadrina*.
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stress, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan-Lengkap Dengan Konsep Teori, Cara Mengukur Variabel, Dan Contoh Kuesioner*. Tebal: 230 hlm; 16x23 cm. ISBN: 978-62301-2314-6. Yogyakarta.
- World Health Organization. (2023). HIV And AIDS. Available from: <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/hiv-aids>